



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 06 SITIUNG

Oleh:

Meri Andani¹, Padila Rahayu², Peni Susmita³

Universitas Dharmas Indonesia

Email : Meriandhani29@gmail.com, Padilahrahayu82@gmail.com,
Penisusmita5@gmail.com

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang masih kurang digunakan oleh guru terutama pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif learning untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pikiran mereka dalam kelompok kecil. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menganalisis hasil pembelajaran dari pra siklus kemudian menerapkan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Pada siklus pertama didapati jumlah siswa dengan nilai di bawah rata-rata sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68 sedangkan pada siklus 2 siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata sebanyak 8 siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75. Adapun jumlah siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata ada siklus 1 sebanyak 15 siswa sedangkan pada siklus 2 sebanyak 18 siswa. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa di SDN 06 Sitiung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Abstract: The background of the research is the use of cooperative learning models that are still rarely used by teachers, especially in mathematics learning on fraction material in grade IV. Therefore, this study applies a cooperative learning model to determine the improvement of student learning outcomes. The use of the cooperative learning model provides opportunities for students to express their thoughts in small groups. The research method used is classroom action research (CAR) to analyze learning outcomes from the pre-cycle and then apply treatment using the cooperative learning model. In the first cycle, the number of students with scores below the average was 11 students with an average class score of 68, while in cycle 2, students who got scores below the average were 8 students with an average class score of 75. The number of students who got scores above the average was in cycle 1 as many as 15 students while in cycle 2 as many as 18 students. These data indicate an increase in student learning outcomes at SDN 06 Sitiung.

Keywords: Cooperative Learning Model

PENDAHULUAN:

Pendidikan sebagai salah satu usaha manusia yang paling mendasar, memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat sesuai dengan berbagai standar yang dapat meningkatkan kualitasnya guna tercapainya tujuan dan cita-cita yang diharapkan. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan potensinya melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan bagi semua anak untuk mempersiapkan mereka menghadapi persaingan global. Matematika, Sains, Ilmu Sosial, Bahasa Indonesia, dan PPKn adalah lima disiplin ilmu inti yang dipelajari peserta didik sekolah dasar. Lingkungan sekitar kita adalah sumber materi yang digunakan dalam lima disiplin ilmu ini. Matematika, yang berhubungan dengan angka dan khususnya rumus yang digunakan untuk menghitungnya, adalah salah satu bidang di mana perkembangan kognitif anak-anak dapat diperhitungkan untuk memastikan pengalaman belajar yang lebih berhasil. Penalaran deduktif sangat penting untuk memahami konsep matematika karena matematika merupakan disiplin ilmu yang abstrak. Oleh karena itu, kesiapan kognitif selalu

dikaitkan dengan pembelajaran matematika (Juwantara, 2019).

Peserta didik harusnya menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Namun bagi sebagian besar anak-anak, matematika adalah mata pelajaran yang paling menakutkan, membosankan, dan menantang. Dan sebagian besar peserta didik sekolah dasar menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit; pernyataan dan komentar seperti “Matematika itu sulit” sering terdengar. Mereka yang tidak menyukai matematika pasti menganggap matematika sebagai ilmu yang menantang, rumit, dan membingungkan (Permatasari, 2021). Karenanya kondisi ini, matematika menjadi tidak disukai, tidak dipedulikan dan diabaikan. Hal ini tentu mengurangi kualitas belajar peserta didik. Guru sebagai fasilitator dituntut agar bisa melakukan modifikasi dan bisa menggunakan strategi pembelajaran yang lebih disukai peserta didik, jika strategi pembelajaran yang digunakan lebih disukai peserta didik, maka dengan demikian keaktifan peserta didik dalam belajar juga meningkat. (Jumrah, 2023). Dengan dilakukannya modifikasi dan strategi yang tepat seperti adanya penggunaan model pembelajaran yang beragam maka akan membuat aktivitas belajar peserta didik semakin tinggi dan

menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang pelajaran (Hidayat et al., 2015).

Selanjutnya, Model pembelajaran kooperatif learning membantu siswa untuk melatih kerjasama serta bergotong-royong dengan rekan satu kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif learning dapat dilakukan dengan berpasangan ataupun kelompok sesuai dengan intruksi guru. Model pembelajaran ini dipilih dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan psikomotor, kognitif, dan afektif peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN:

penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan cara untuk mengetahui tindakan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Analisis data dalam penelitian ini yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan cara menyajikan data, reduksi data, kemudian membuat kesimpulan berdasarkan data observasi dan wawancara. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menyajikan hasil tes siswa yang diukur

melalui soal evaluasi siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN :

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan tes kepada siswa IV SDN 06 Sitiung dengan tujuan melihat kemampuan awal peserta didik sebelum ditererapkan model pembelajaran Kooperatif learning type picture and picture. Adapun hasil dari pretes yang dilaksanakan oleh peneliti akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Pretes Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 06 Sitiung

No	Nilai	Jumlah siswa
1	10	-
2	20	-
3	30	-
4	40	-
5	50	5
6	60	10
7	70	7
8	80	2
9	90	1
10	100	1
Rata-rata		65

Dari tabel di atas dapat diamati bahwa hasil belajar siswa IV SDN 06 Sitiung diperoleh : siswa dengan nilai 50 sejumlah 5 anak, siswa dengan nilai 60 sejumlah 10 anak, siswa dengan nilai 70 sejumlah 7 anak, siswa dengan nilai 80 sejumlah 2 anak, siswa dengan nilai 90 sejumlah 1 anak dan siswa dengan nilai 100 sejumlah 1 anak. Dapat dilihat bahwa terdapat 15 anak yang memiliki nilai dibawah rata-rata dengan presentase 57,6%. Sedangkan

anak yang memiliki nilai diatas rata-rata sejumlah 11 anak dengan presentase 42,3%.

Kemudian pada siklus pertama guru memulai dengan merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning picture and picture*. Perencanaan awal berupa penyusunan modul ajar yang terdiri dari, media pembelajaran, bahan ajar, penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Guru menyajikan gambar – gambar berkaitan dengan materi melalui proyektor yang kemudian siswa akan mengamati dan menganalisis gambar tersebut menjadi suatu konsep yang logis. Siswa terlihat antusias dan semangat. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* menjadi sangat berarti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 06 Sitiungyakni sebagai berikut:

Tabel 2 hasil belajar siswa siklus 1 setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*

No	Nilai	Jumlah siswa
1	10	-
2	20	-
3	30	-
4	40	-
5	50	4
6	60	7
7	70	8

8	80	3
9	90	3
10	100	1
Rata-rata		68

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa dengan nilai 50 sejumlah 4 anak, siswa dengan nilai 60 sejumlah 7 anak, siswa dengan nilai 70 sejumlah 8 anak, siswa dengan nilai 80 sejumlah 3 anak, siswa dengan nilai 90 sejumlah 3 anak, dan siswa dengan nilai 100 sejumlah 1 anak. Rata-rata kelas yang di dapat adala 65. Siswa dengan nilai dibawah rata-rata sejumlah 11 siswa dengan presentase 42,3%. Siswa dengan nilai diatas rata-rata sejumlah 15 anak dengan presentase 57,6%.

Berdasarkan data di atas, hasil belajar siswa Kelas IV SDN 06 Sitiung mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* dibandingkan dengan hasil belajar pretest yang tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Selanjutnya guru melaksanakan siklus 2 untuk melihat lebih lanjut pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 06 SitiungKota Madiun. Sebagaimana pada siklus pertama, tahap pertama pada siklus kedua yakni perencanaan (planning). Guru menyiapkan perangkat pembelajaran,

media pembelajaran, serta alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran gambar yang pada siklus 1 hanya ditampilkan lewat gambar di proyektor pada siklus 2 di *print out* sehingga peserta didik dapat mengamati lebih jelas. Hal ini dilakukan berdasarkan refleksi dan evaluasi guru pada siklus 1. Siklus 1 gambar yang ditampilkan di proyektor hanya sebagian dan tidak dapat terlihat dari peserta didik yang tempat duduknya di belakang. Selain itu, gambar juga tidak bisa dipegang dan sewaktu-waktu dilihat oleh siswa maka siswa memiliki akses yang terbatas terhadap gambar. Berdasarkan hal tersebut, pada siklus 2 guru memberikan gambar *print out* untuk memudahkan siswa mengakses gambar yang disediakan oleh guru.

Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Siswa dengan semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Peserta didik mendapat stimulus yang baik berupa gambar sehingga lebih mendongkrak nalar kritis mereka. Hal tersebut merupakan peningkatan pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus 1 maupun *pretes*. Hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan siklus

2 turut mengalami peningkatan. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Mojorejo setelah dilakukan siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*:

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nilai	Jumlah siswa
1	10	-
2	20	-
3	30	-
4	40	-
5	50	2
6	60	2
7	70	4
8	80	10
9	90	5
10	100	3
Rata-rata		78

Berdasarkan data hasil belajar siswa Kelas IV SDN 06 Sitiungpada *pretes*, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Adapun perbandingan datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 hasil belajar siswa pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Tindakan	Siswa yang tuntas	Siswa yang belum tuntas	Rata-rata kelas
Pra siklus	11	15	65
Siklus 1	15	11	68
Siklus 2	18	8	78

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Kelas IV SDN 06 Sitiung. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa serta rata-rata kelas yang di dapat dalam siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus pertama didapati jumlah siswa dengan nilai di bawah rata-rata sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68 sedangkan pada siklus 2 siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata sebanyak 8 siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75. Adapun jumlah siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata ada siklus 1 sebanyak 15 siswa sedangkan pada siklus 2 sebanyak 18 siswa. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa di SDN 06 Sitiung.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan diantaranya yakni: peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep materi dengan melihat gambar yang disajikan oleh guru. Selanjutnya, model pembelajaran *kooperatif learning* membantu peserta didik untuk aktif di kelas serta bekerjasama dalam tim maupun dengan rekan sejawat. Hal ini membantu untuk menumbuhkan sikap gotong-royong dan peka terhadap sosial serta menumbuhkan karakter

bertanggungjawab terhadap amanah yang telah diberikan.

Model pembelajaran kooperatif learning tipe *picture and picture* menawarkan pendekatan inovatif dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS untuk anak kelas 4 SD. Dan mengedepankan penggunaan gambar model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan pemahaman serta minat peserta didik untuk lebih memahami materi.

Model kooperatif learning juga turut menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran Sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan pembelajaran IPAS dan membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N. Pradanti, P. dan Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? Jurnal Absis. Vol 5. No 1. Oktober 2022. 574.
- Lokat, Y. T, Bano, V. O, dan Enda, R.R.H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan biologi. Vol 5. No 2. September 2022. 128.

- Munir, M. (2017). Tahapan Operasional Konkret Jean Piaget dalam Internalisasi Moral Religius Anak Usia Sekolah Dasar 7 – 12 Tahun. *Ta'limuna*. Vol 6. No 1. Maret 2017. 49.
- Nabilah, T. dan Abadi, A.P. (2019) Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Homepage: Sosiomadika*. 2019. 660.
- Putri, A. dan Taufina. (2020) Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Cooperative Learning Tipe Picture and Picture di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 4. No 3.645.
- Rosita. (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Muatan IPA Peserta Didik di Kelas IV SDN 98/X Rantau Indah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/202. *Jurnal On Education*. Vol 4. No 2. 771.
- Siregar, N. Siregar, H. dan Hutahaean, H. (2021). Application of the Picture and Picture Type of Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Creativity. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.